



KENDALA PEMBELAJARAN DARING DENGAN KURIKULUM 2013 DI MASA PANDEMIK COVID-19: STUDI TERHADAP PERAN GURU IPS DI MAN 2 PAREPARE

THE CHALLENGE OF ONLINE LEARNING IN CURRICULUM-2013 DURING COVID-19 PANDEMIC: STUDY OF SOCIAL SCIENCE TEACHERS AT MAN 2 PAREPARE

Nurhayati¹, Fawziah Zahrawati²

^{1,2} Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, Indonesia

e-mail: fawziahzahrawatib@iainpare.ac.id

ABSTRAK: Pandemi COVID-19 telah mempengaruhi tatanan kehidupan manusia termasuk pada bidang pendidikan. Pemerintah telah menetapkan kebijakan pembelajaran daring sebagai upaya untuk menekan penyebaran virus tersebut. Pada penerapan kebijakan pembelajaran daring tidak lepas dari berbagai kendala. Salah satunya dialami oleh guru IPS. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kendala pelaksanaan pembelajaran daring dengan kurikulum 2013 dan peran guru IPS dalam mengatasinya. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dan dilaksanakan di MAN 2 Parepare, Sulawesi Selatan. Teknik pengumpulan data adalah wawancara dan observasi. Untuk memperoleh keabsahan data dilakukan triangulasi terhadap metode, sumber, dan teori. Setelah itu, data dianalisis. Penelitian ini menemukan bahwa kendala pelaksanaan pembelajaran daring dengan kurikulum 2013 adalah adanya ketimpangan sosial antar siswa, keterbatasan waktu pembelajaran daring, sulitnya melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar siswa, dan orang tua yang tidak mendampingi anak dalam proses belajar. Adapun peran guru IPS dalam mengatasi kendala tersebut adalah memberi kebijakan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran daring, menggunakan metode belajar yang inovatif, dan berupaya menjalin komunikasi dengan orang tua siswa.

Kata Kunci: COVID-19; Kurikulum 2013; Pembelajaran Daring

ABSTRACT: *The COVID-19 pandemic has affected the structure of human life, including in the field of education. The government has established an online learning policy in an effort to suppress the spread of the virus. The application of online learning policies cannot be separated from various obstacles. One of them was experienced by a social studies teacher. This study aims to examine the obstacles to implementing online learning with the 2013 curriculum and the role of social studies teachers in overcoming them. The research method used is qualitative and implemented in MAN 2 Parepare, South Sulawesi. Data collection techniques are interviews and observation. To obtain the validity of the data, triangulation was carried out on methods, sources and theories. After that, the data were analyzed. This study found that the obstacles to the implementation of online learning with the 2013 curriculum were social inequality between students, limited online learning time, difficulty in assessing student learning processes and outcomes, and parents who did not accompany children in the learning process. The role of social studies teachers in overcoming these obstacles is to provide policies to students who have difficulty in learning online, use innovative learning methods, and try to establish communication with parents of students.*

Keywords: COVID-19, Curriculum-2013, Online Learning

PENDAHULUAN

Kebijakan pembelajaran daring yang diterapkan pemerintah sebagai upaya untuk menanggulangi penyebaran pandemik COVID-19 tidak lepas dari berbagai kendala. Kendala-kendala tersebut berupa keterbatasan penguasaan IT (Davis et al., 2021; Kuhfeld et al.,

2020), sarana dan prasarana yang tidak memadai, kendala akses internet, anggaran pendidikan untuk pelaksanaan pembelajaran daring yang belum siap, ketidakmampuan orang tua mendampingi anak dalam proses belajar, komunikasi antara orang tua dan guru yang kurang lancar, guru mengalami kesulitan dalam

melaksanakan penilaian yang objektif terhadap proses dan hasil belajar peserta didik, proses belajar yang kurang menyenangkan dan hal ini mengakibatkan menurunnya motivasi belajar peserta didik (Sadikin & Hamidah, 2020); (Syah, 2020)(Anugrahana, 2020)(Rosali, 2020)(Putria, Maula, & Uswatun, 2020).

Berkaitan dengan hal tersebut, penerapan kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik mengarahkan agar guru mampu memfasilitasi peserta didik untuk menjadi insan yang aktif dan kreatif. Namun dengan kehadiran pandemik COVID-19 yang mempengaruhi seluruh tatanan kehidupan, tak terkecuali pada bidang pendidikan, menjadikan hal tersebut sulit untuk direalisasikan.

Kurikulum 2013 berupaya untuk membentuk insan yang produktif, kreatif, inovatif dan afektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi. Adapun pendekatan dalam pelaksanaan pembelajaran berdasarkan pada proses mengamati, bertanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan menyajikan hasilnya dengan memanfaatkan sumber-sumber belajar yang ada. Selanjutnya, penilaian dalam kurikulum 2013 dilaksanakan secara otentik dengan menilai sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik berdasarkan portofolio (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014).

Selain kendala-kendala yang telah disebutkan sebelumnya, juga terdapat tantangan bagi guru IPS dalam penerapan kurikulum 2013 di masa kebijakan pembelajaran daring. Hal yang menjadi tantangan bagi guru IPS yaitu sulitnya untuk memadukan mata pelajaran sosiologi, sejarah, ekonomi, dan geografi dalam satu mata pelajaran sesuai dengan tujuan kurikulum 2013 dengan waktu yang sangat terbatas karena dilaksanakan secara daring (Wawancara awal dengan tanggal).

Sebagai upaya untuk merealisasikan tujuan pendidikan. Dari berbagai pemaparan tersebut, menjadi dasar untuk melakukan pengkajian terkait pelaksanaan pembelajaran daring dengan kurikulum 2013 pada masa pandemik COVID-19. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kendala yang dialami oleh guru IPS dalam pelaksanaan pembelajaran daring dengan kurikulum 2013 pada masa pandemik COVID-

19 di MAN 2 Parepare dan bagaimana peran guru IPS dalam mengatasi kendala tersebut.

METODE

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya guru IPS dalam mengatasi kendala pelaksanaan pembelajaran daring dengan kurikulum 2013 pada masa pandemik COVID-19. Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, maka penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Lokasi penelitian adalah MAN 2 Parepare, Sulawesi Selatan. Informan dalam penelitian ini adalah guru IPS di MAN 2 Parepare. Adapun teknik pengumpulan data yaitu wawancara dan observasi. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilaksanakan melalui kegiatan tanya jawab antara peneliti dengan informan melalui pedoman wawancara yang telah disusun oleh peneliti. Selain wawancara, peneliti juga melakukan observasi untuk memperoleh informasi. Observasi dilaksanakan berdasarkan pedoman observasi yang telah disusun. Keabsahan data diperoleh melalui proses triangulasi terhadap teori, sumber, dan metode. Setelah itu, data dianalisis melalui proses pengorganisasian, data dibaca, dideskripsikan, diklasifikasikan, ditafsirkan yang selanjutnya data tersebut menjadi temuan-temuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kendala Pembelajaran Daring dengan Kurikulum 2013

Kebijakan pembelajaran daring menuntut para guru dan siswa untuk mampu beradaptasi dengan perubahan yang ada. Sistem pembelajaran yang semula tatap muka secara langsung di kelas, digantikan dengan sistem pembelajaran yang terintegrasikan melalui jaringan internet (*online learning*). Pembelajaran *online* dapat sebagai penghubung siswa dan gurunya yang secara fisik terpisah atau bahkan berjauhan namun dapat saling berkomunikasi dan berinteraksi.

Berkaitan dengan hal tersebut, MAN 2 Parepare sebagai salah satu sekolah yang menerapkan pembelajaran daring pada masa pandemik COVID-19. Pada penerapan kebijakan tersebut tidak lepas dari berbagai kendala. Hal ini dikarenakan ketidaksiapan unsur-unsur pendidikan untuk melaksanakan kebijakan tersebut. Terlepas dari kendala-kendala yang dialami,

tentunya guru sebagai ujung tombak pelaksanaan proses belajar mengajar berupaya semaksimal mungkin untuk mencapai tujuan pendidikan.

Pembelajaran daring meski telah diunggulkan di era 4.0 karena kemampuannya menghapus batas jarak dan waktu. Iming-iming efisien dan efektivitas juga merupakan identitasnya. Hal lain, pembelajaran daring dapat melatih siswa dalam menggunakan teknologi informasi, memanfaatkan berbagai aplikasi dalam proses belajarnya, dan akhirnya para siswa akan melek teknologi. Namun tentunya dalam penerapan pembelajaran daring tidak lepas dari berbagai kendala.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh informasi bahwa kendala pelaksanaan pembelajaran daring yaitu: adanya ketimpangan sosial, keterbatasan waktu, sulitnya melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar siswa, dan keterlibatan orang tua mendampingi anak dalam belajar (Wawancara dengan Nurmi, S.Pd. Tanggal 10 November 2020).

Pertama: ketimpangan sosial menjadi salah satu kendala dalam pelaksanaan pembelajaran daring dikarenakan para siswa berasal dari latar belakang keluarga yang berbeda-beda (Syahrul & Djaha, 2020). Pelaksanaan pembelajaran daring di rumah memerlukan ketersediaan sarana dan prasarana seperti laptop (hp) dan kuota internet. Siswa yang berasal dari keluarga yang mampu tidak akan merasa kendala tersebut. Namun bagi siswa yang berasal dari keluarga yang tidak mampu secara finansial akan merasakan kendala dalam melaksanakan pembelajaran daring di rumah. Belum lagi apabila dalam satu keluarga terdapat lebih dari satu anak yang bersekolah daring, akan menjadi beban perekonomian keluarga. Berkaitan dengan hal tersebut, ketimpangan sosial pada bidang pendidikan di Indonesia memang sudah sejak lama terjadi yang dikarenakan oleh kualitas sarana sekolah yang rendah, guru yang berkualitas rendah, masalah infrastruktur sekolah, ketersediaan dan kualitas buku, biaya pendidikan yang mahal, adanya standarisasi pendidikan (Sekolah Berstandar Nasional/SBN dan Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional/RSBI) (Hidayat, 2017).

Kedua: keterbatasan waktu juga menjadi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran daring dengan kurikulum 2013. Pada penerapan kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik mengharuskan siswa dalam proses belajarnya melalui langkah-langkah seperti mengamati, mengajukan pertanyaan, menalar informasi yang diperoleh, mencoba, dan mengkomunikasi

temuan dari proses belajarnya. Selain itu, dari langkah-langkah belajar dengan pendekatan saintifik tersebut, guru diharapkan mampu memfasilitasi siswa dalam belajar secara integratif dan holistik, melaksanakan proses belajar yang menjadikan siswa tertarik untuk mencari tahu bukan diberitahu (*discovery learning*), dan melaksanakan penilaian pada proses dan hasil belajar siswa yang mendukung kreativitas (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014). Hal inilah yang menjadi kendala. Keberadaan pandemik COVID-19 membatasi aksesibilitas masyarakat. Guru mengalami keterbatasan waktu dalam mendampingi para siswa. Proses pembelajaran daring tidak semaksimal dengan pembelajaran langsung. Guru kesulitan dalam mengamati proses belajar siswa. Terlebih dalam kurikulum 2013, penilaian terhadap siswa meliputi: sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Meski telah digadag-gadag kurikulum darurat di masa pandemik COVID-19, guru masih mengalami kendala untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan waktu yang sangat terbatas (Munajim, Barnawi, & Fikriyah, 2020); (Tatang, Omay, Ni'mawati, & Qiqi, 2020)(Masrokhah, 2020).

Ketiga: sulitnya melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar. Pada kurikulum 2013 terdapat tiga hal yang menjadi aspek penilaian yaitu: sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Dalam pelaksanaan penilaian, kurikulum 2013 mengacu pada lima karakteristik penilaian yang meliputi penilaian yang dilaksanakan dengan teknik yang bervariasi, belajar tuntas, berkesinambungan, autentik, dan berdasar pada kriteria. Penilaian pada aspek sikap dapat menggunakan teknik observasi, jurnal, penilaian teman sejawat, dan penilaian diri. Untuk penilaian pada aspek keterampilan dapat menggunakan teknik proyek, portofolio, dan tes praktek. Sedangkan untuk menilai aspek pengetahuan dapat dilakukan melalui penugasan, tes tertulis, dan lisan (Alimuddin, 2014). Berkaitan dengan hal tersebut, yang menjadi kendala guru IPS di MAN 2 Parepare adalah dengan adanya pandemik COVID-19 dan diberlakukannya pembelajaran daring, implementasi kurikulum 2013 khususnya pada aspek penilaian sikap dan keterampilan menjadi lebih sulit. Meskipun banyak teknik penilaian yang dapat digunakan, tetapi tetap saja pada pelaksanaannya guru merasa tidak seobjektif seperti semester-semester sebelumnya ketika belum diberlakukan *social distancing*.

Keempat: orang tua tidak mendampingi anak dalam proses belajar. Proses belajar daring yang

dilaksanakan di rumah sangat membutuhkan peran orang tua. Apabila sebelumnya hanya guru yang menjadi fasilitator siswa dalam belajar, ketika diberlakukan pembelajaran daring maka orang tua juga menjadi fasilitator bagi anak dalam belajar. Namun dalam beberapa kondisi, tidak semua orang tua dapat mendampingi anak dalam belajar dikarenakan kesibukan dengan pekerjaan. Selain itu, orang tua juga tidak terlalu memahami materi yang dipelajari anak, sehingga tidak mampu memfasilitasi dan memotivasi anak dalam belajar. Hal ini menjadikan suasana belajar yang tidak kondusif bagi siswa dan berpengaruh terhadap motivasi mereka dalam belajar.

Peran Guru IPS dalam Mengatasi Kendala Pembelajaran Daring

Kendala-kendala dalam pelaksanaan pembelajaran daring dengan kurikulum 2013 merupakan suatu hal yang tidak terelakkan. Peran guru IPS merupakan salah satu penentu keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan. Adapun peran guru IPS dalam hal tersebut yaitu berupaya memahami kondisi para siswa dengan memberi kebijakan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran daring, menggunakan metode belajar yang inovatif agar siswa termotivasi dalam belajar, dan berupaya menjalin komunikasi dengan orang tua siswa agar dapat membantu guru dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran (Wawancara dengan Nurmi S.Pd. Tanggal 19 November 2020).

Pertama: memberi kebijakan kepada siswa yang mengalami kendala dalam pembelajaran daring. Salah satu hal terpenting adalah pendekatan ekstra kepada siswa yang mencoba mencari dan memahami materi, mengawasi siswa, mencari tau apa kendala yang alami oleh siswa dalam hal pemberian materi pembelajaran tersebut. Terlebih ketika siswa tidak mengikuti pembelajaran dengan alasan tidak memiliki kuota internet, guru berupaya menghubungi siswa yang bersangkutan agar mempelajari materi yang diberikan, mengerjakan tugas, dan mengumpulkannya pada saat siswa tersebut sudah memiliki kuota internet. Setiap siswa yang mengumpulkan tugas pembelajaran harus diberi apresiasi misalnya dengan kata-kata motivasi.

Kedua: menggunakan metode belajar yang inovatif. Pada pembelajaran daring yang notabene merupakan suatu hal yang baru di MAN 2 Parepare membutuhkan peran guru dalam menjaga semangat belajar siswa. Meskipun tidak bisa dipungkiri bahwa pelaksanaannya tid-

ak semaksimal ketika belajar secara langsung. Oleh karena itu, guru menggunakan metode belajar yang inovatif dan bervariasi dengan pendekatan saintifik agar siswa merasa tidak bosan dalam belajar. Pembelajaran yang menekankan pada proses membangun pengetahuan dengan memanfaatkan teknologi pembelajaran (Zahrawati & Aras, 2020). Namun tentu saja dengan mempertimbangan kondisi setiap siswa. Berkaitan dengan hal tersebut, pembelajaran dengan pendekatan saintifik dalam beberapa penelitian membuktikan bahwa pengaruhnya yang baik terhadap hasil belajar siswa karena mampu mendorong siswa menjadi pembelajar yang aktif yang memberi kesempatan kepada siswa untuk memperoleh pengalaman belajar secara langsung melalui proses observasi, eksperimen, maupun dengan cara lainnya, sehingga siswa membangun pengetahuan-pengetahuannya dari temuan dan hasil menalar, hingga mengkomunikasikannya (Fidya, Sihalo, & Botutihe, 2018)(Zahrawati, 2020).

Ketiga: menjalin komunikasi dengan orang tua siswa. Kebijakan pembelajaran di rumah menjadikan peran orang tua sebagai salah satu penentu ketercapaian tujuan pembelajaran. Orang tua berperan dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif untuk anaknya dan mendampingi mereka dalam belajar. Mendampingi dalam artian membantu anak menemukan hal-hal yang dipelajarinya, bukan mengerjakan tugas yang telah diberi oleh guru. Orang tua yang mendampingi anak-anak dalam belajar tidak hanya membantu anak mencapai tujuan pembelajarannya, tetapi proses tersebut dapat meningkatkan kelekatan hubungan antara orang tua dan anak (Cahyati & Kusumah, 2020).

SIMPULAN

Kebijakan pembelajaran daring dengan kurikulum 2013 di masa pandemik COVID-19 telah mendorong segala pihak di bidang pendidikan untuk mampu menyesuaikan diri dalam pembelajaran yang memanfaatkan teknologi. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk meminimalisir penyebaran virus yang sifatnya massif. Dalam penerapan pembelajaran daring yang sifatnya tanpa persiapan tersebut tidak lepas dari berbagai kendala. Dalam konteks MAN 2 Parepare, kendala tersebut berupa adanya ketimpangan sosial yang dialami antar siswa yang secara finansial mampu dan siswa yang tidak mampu, sulitnya mencapai tujuan pembelajaran karena waktu pembelajaran daring yang terbatas, sulitnya melakukan penilaian

yang objektif terhadap proses dan hasil belajar siswa, dan tidak adanya kerjasama antara guru dan orang tua dalam mendampingi anak belajar secara daring. Dari kendala-kendala tersebut, adapun peran guru IPS dalam mengatasinya yaitu memberikan kebijakan khusus kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran daring, menggunakan metode belajar yang inovatif sehingga menarik minat siswa. Selain itu, guru juga berupaya membangun komunikasi dengan orang tua siswa agar dapat membantu dalam mendampingi siswa belajar di rumah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada Ketua Prodi Tadris IPS IAIN Parepare, Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, Kepala MAN 2 Parepare, dan para guru di MAN 2 Parepare atas dukungannya, sehingga penelitian ini dapat terlaksana.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimuddin. (2014). Penilaian dalam kurikulum 2013. *Seminar NASional Pendidikan Karakter*, 01(1), 23–33.
- Anugrahana, A. (2020). Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(3), 282–289. <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i3.p282-289>
- Cahyati, N., & Kusumah, R. (2020). Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid 19. *Jurnal Golden Age*, 4(01), 4–6. <https://doi.org/10.29408/jga.v4i01.2203>
- Davis, C. R., Grooms, J., Ortega, A., Rubalcaba, J. A.-A., & Vargas, E. (2021). Distance Learning and Parental Mental Health During COVID-19. *Educational Researcher*, 50(1), 61–64. <https://doi.org/10.3102/0013189X20978806>
- Fidya, F., Sihaloho, M., & Botutihe, D. N. (2018). Pengaruh Penggunaan Pendekatan Saintifik terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Hidrolisis Garam. *Jambura Journal of Educational Chemistry*, 13(2), 143–149.
- Hidayat, A. (2017). PENDIDIKAN SEBAGAI PENGARUH ERA GLOBALISASI. *Jurnal Justisi Hukum*, 2(1), 15–25.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2014). Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapan.
- Kuhfeld, M., Soland, J., Tarasawa, B., Johnson, A., Ruzek, E., & Liu, J. (2020). Projecting the Potential Impact of COVID-19 School Closures on Academic Achievement. *Educational Researcher*, 49(8), 549–565. <https://doi.org/10.3102/0013189X20965918>
- Masrokhah. (2020). EVALUASI IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DALAM PEMBELAJARAN ONLINE SELAMA MASA PANDEMI COVID-19 DI SDN BINTORO 5 KABUPATEN. (July), 0–5.
- Munajim, A., Barnawi, & Fikriyah. (2020). Pengembangan Kurikulum Pembelajaran di Masa Darurat. *Dwija Cendekia: Jurnal Riset Pedagogik*, 4(1), 114–124.
- Putria, H., Maula, L. H., & Uswatun, D. A. (2020). Analisis Proses pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi COVID-19 pada Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 861–872. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.460>
- Rosali, E. S. (2020). Aktifitas Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid -19 Di. *Geography Science Education Journal (GEOSEE)*, 1(1), 21–30.
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *Biodik*, 6(2), 109–119. <https://doi.org/10.22437/bio.v6i2.9759>
- Syah, R. H. (2020). Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-i*, 7(5). <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i5.15314>
- Syahrul, & Djaha, S. S. M. (2020, October 15). *Pluralism Consciousness for Students at Muhammadiyah University of Kupang Through Multicultural Education*. 166–173. Atlantis Press.

<https://doi.org/10.2991/assehr.k.201015.026>

- Tatang, S., Omay, K., Ni'mawati, & Qiqi, Y. zaqiah. (2020). *Inovasi Kurikulum dan Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19*. *Tatang*, 6(3). <https://doi.org/10.5281/zenodo.3960178>
- Zahrawati, F. (2020). Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sosiologi Siswa. *Indonesian Journal of Teacher Education*, 1(2), 71–79. <https://doi.org/10.1016/j.solener.2019.02.027>
- Zahrawati, F., & Aras, A. (2020). Pembelajaran Berbasis Riset dengan Memanfaatkan Google Classroom pada Mahasiswa Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 14(2), 143–154.